

Analisa Kebijakan Pemerintah Terkait Ancaman Pengangguran Pasca Kenaikan Inflasi

Alif ananda pratama¹, Hardianto², Gilbert Chryshologus³, Aason Prisco⁴, Ricky Novendo⁵, Ivander⁶, Charles Tjan⁷

Abstrak

Penelitian angka kasus pengangguran di Batam bertujuan untuk mengetahui angka pengangguran di Batam, Badan Pusat Statistik mengatakan Angka pengangguran di Batam meningkat pada saat awal pandemi Covid-19 melonjak tinggi, karena banyak karyawan yang terkena PHK dikarenakan sebuah perusahaan tidak mampu untuk membayar upah atau gaji karyawan karena perusahaan tidak berjalan atau seperti toko-toko lainnya mulai sedikitnya pembeli sehingga sebuah toko atau perusahaan tidak balik modal. Bahkan angka pengangguran naik hingga 100 %, Tetapi seiring berjalannya waktu, penyebaran virus covid pun terus menurun sehingga banyak perusahaan-perusahaan yang membuka lowongan kerja kembali dan banyak diadakan pelatihan-pelatihan. Peristiwa pandemi Covid-19 menimbulkan ketidakpastian di masa depan. Hal ini berdampak sangat luas dalam pengurangan kapitalisasi dan juga dalam masalah sosial seperti pengangguran dan peningkatan kriminalitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kebijakan pemerintah terhadap pengangguran terkait inflasi khususnya di Indonesia. Inflasi memiliki efek negatif pada populasi pengangguran. Inflasi mempengaruhi pengangguran karena ketika pengangguran meningkat, inflasi rendah dan sebaliknya. Pemerintah menempuh beberapa kebijakan untuk menghilangkan inflasi pengangguran, yaitu penciptaan lapangan kerja, perubahan iklim investasi, penyebaran berbagai insentif ekonomi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan.

Kata Kunci: *Tujuan penelitian, Metode penelitian, Angka pengangguran, Pandemi Covid-19, Hasil penelitian, Inflasi*

Copyright (c) 2022 Alif ananda pratama

✉ Corresponding author :

Email Address : 2141019.alif@uib.edu

PENDAHULUAN

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak mempunyai pekerjaan atau seseorang sedang mencari pekerjaan. Jika seseorang baru saja menyelesaikan pekerjaannya, dia tidak menganggur. Orang yang tidak bekerja selama lebih dari empat minggu karena itu menganggur. Penyebab utama terjadinya pengangguran adalah kurangnya lapangan kerja yang berbanding terbalik dengan jumlah pencari kerja, pemutusan hubungan kerja (HK), kualifikasi yang tidak sesuai dengan lapangan kerja dan yang terpenting adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan.

Jumlah pengangguran di Indonesia telah mencapai puluhan juta dan ini akan menjadi masalah yang harus dipecahkan atau diselesaikan karena berdampak negatif pada semua aspek kejahatan sosial seperti pencurian, perampokan, perampokan dan aspek sosial lainnya. .

Pada tahun 2021 akan terjadi inflasi yang akan mempengaruhi Indonesia karena meningkatnya inflasi makanan, minuman dan barang kebutuhan pokok lainnya. Kenaikan inflasi juga dipengaruhi oleh kenaikan harga angkutan utama dalam pendistribusian barang seperti pesawat terbang, makanan dan minuman. Peristiwa pandemi Covid-19 menyisakan masa depan yang tidak pasti. Hal ini berdampak sangat luas dalam pengurangan kapitalisasi dan juga dalam masalah sosial seperti pengangguran dan peningkatan kriminalitas. Hal ini tentu saja mempersulit negara mana pun untuk memilih kebijakan keluar dari krisis kesehatan dan kebijakan pemulihan ekonomi secara bersamaan (Maharani & Maherni, 2022). Aktivitas masyarakat sangat terpengaruh oleh pandemi COVID-19. Kegiatan sehari-hari menjadi lebih sulit, dan banyak penduduk yang kehilangan pekerjaan karena isolasi, kegiatan sosial, dan larangan bepergian (Abidin, 2021). Pengangguran merupakan masalah di banyak negara. Misalnya, negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Inggris Raya, Jepang, dan Jerman memiliki masalah pengangguran. Hal ini sangat berbeda dengan negara berkembang yang jumlah penganggurannya masih sangat tinggi. Pada umumnya pengangguran merugikan negara, sehingga harus dikurangi atau dihindari. Pengangguran juga menunjukkan bahwa tingkat eksekutif negara belum mencapai puncaknya. Pengangguran juga memiliki konsekuensi tersendiri, seperti ketidakmampuan individu untuk memenuhi kebutuhannya karena kurangnya pendapatan. Ini menciptakan masalah baru dalam hal kejahatan dan pencurian. Tingginya angka pengangguran disebabkan oleh gagalnya pembangunan. Pengangguran jangka panjang dapat menyebabkan krisis sosial dan masalah sosial (Permana, 2018).

Krisis ekonomi global saat ini mirip dengan krisis tahun 1998 dan 2008, hanya penyebabnya yang berbeda dan cara penanggulangannya yang berbeda. Setiap negara menghadapi kontroversi dan tantangan yang berbeda ketika memilih instrumen kebijakan untuk memecahkan masalah ekonomi. Dalam krisis ini pemerintah harus bertindak menyelamatkan masyarakat karena krisis kesehatan (beberapa korban meninggal akibat virus) secara tidak langsung membebani anggaran negara dan berujung pada terhentinya kegiatan sosial ekonomi. Jika keadaan ini terus berlanjut, tentu akan mempengaruhi perputaran ekonomi dalam negeri dan otomatis membuat perekonomian dunia kacau balau. Peran pemerintah dalam mendorong pembangunan dan pembangunan ekonomi khususnya di negara berkembang diwujudkan melalui kebijakan moneter dan fiskal (Maharani & Maherni, 2022).

Inflasi yang dialami suatu negara merupakan parameter untuk mengukur keuntungan dan kerugian dari masalah ekonomi suatu negara, oleh karena itu pemerintah harus mengambil langkah-langkah yang tepat untuk melindungi dan mengendalikan inflasi. Sebagai contoh, inflasi di Jawa Timur pada tahun 2008 sebesar 9,66%. Dari perspektif cost-push theory, tingkat inflasi pada tahun 2008 disebabkan oleh keputusan pemerintah untuk menaikkan harga BBM, yang mengakibatkan kenaikan biaya yang juga mempengaruhi upah dan harga (Wiguna, 2019).

METODOLOGI

Metodologi tersebut menjadi salah satu sumber acuan kami untuk menganalisis masalah pengangguran.. Metodologi memainkan peran yang sangat penting karena dapat menghasilkan hasil dari analisis yang dilakukan. Metode penelitian memberikan gambaran tentang metode dan langkah-langkah pengumpulan, analisis dan pengolahan data..Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada pertanyaan deskriptif yang menggambarkan gejala faktual. Hal ini relevan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian. Oleh karena itu, metode pendekatan kualitatif sangat cocok untuk analisis penelitian ini. Pengumpulan data penelitian didasarkan pada literatur dari penelitian sebelumnya yang relevan. Referensi yang digunakan dapat dipercaya, akurat dan tervalidasi, antara lain: B. Jurnal ilmiah atau situs resmi pemerintah yang mempublikasikan informasi penunjang penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat pengangguran terbuka adalah jumlah dari tingkat pengangguran terkait dengan total angkatan kerja sebagai persentase.Sektor manufaktur atau bisnis tumbuh sebesar 11,18%. Kontributor terbesar adalah industri alat transportasi, yang bertanggung jawab untuk memenuhi peningkatan permintaan kendaraan roda empat. Ketika manufaktur tumbuh, pekerjaan secara otomatis diciptakan dan konsumsi tenaga kerja meningkat, mengurangi tingkat pengangguran.

Berdasarkan penelitian oleh Statistics Finland. Hampir semua industri merugi, kecuali informasi dan komunikasi, layanan kesehatan dan sosial, serta keuangan dan asuransi. Hal ini menunjukkan hanya tiga sektor tersebut yang tidak memberikan dampak negatif akibat pandemi Covid-19. Bisa dibayangkan ini fenomena alam, karena 3 sektor ini tidak terkena dampak negatif, namun 3 sektor ini merupakan salah satu penopang pemulihan ekonomi akibat pandemi Covid-19. Misalnya, sektor informasi dan komunikasi yang terus berkembang karena kebutuhan data dan komunikasi yang didorong oleh digitalisasi, terus berkembang pesat karena keterbatasan mobilitas fisik. Dalam bidang pelayanan kesehatan dan kegiatan sosial sebenarnya sudah berkembang, karena untuk menekan angka infeksi dan kematian akibat Covid-19 perlu peningkatan dan peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan medis, yang menimbulkan kerugian yang sangat besar. . pertumbuhan di sektor ini. . Inflasi sepanjang tahun 2021 bervariasi dari bulan ke bulan. Tapi inflasi masih rendah. Dari Januari hingga April, inflasi rendah, kurang dari 0,2%. Namun pada bulan Mei inflasi sebesar 0,41 persen, didorong oleh peningkatan permintaan dalam rangka persiapan Idul Fitri. Namun, selama dua bulan berikutnya, harga kembali normal, menunjukkan deflasi. Pada bulan Agustus terjadi inflasi sebesar 0,08% karena adanya tahun ajaran baru yang menyebabkan kenaikan biaya pendidikan. Pada bulan September, deflasi disebabkan oleh jatuhnya harga telur dan ayam. Dan kuartal terakhir melihat puncak inflasi sebesar 0,45% pada bulan Desember, didorong oleh kegiatan liburan akhir tahun dan Hari Natal, yang mendorong permintaan barang dan jasa.

a. Pengaruh Inflasi Terhadap Pengangguran

Para ekonom telah berusaha untuk membentuk suatu hubungan antara pengangguran dan inflasi. Kedua variabel tersebut berhubungan dalam ekonomi. Hubungan yang terdapat di antara keduanya adalah hubungan timbal balik. Pada

saat pengangguran meningkat, maka inflasi akan rendah begitupun sebaliknya. Hubungan antara pengangguran dan juga inflasi mulai memikat perhatian para ekonom pada akhir 1950-an. Sebuah studi oleh AW Phillips tentang hubungan antara pertumbuhan upah dan tingkat pengangguran untuk pekerja kerah biru di Inggris 1957-1986. Survei menemukan korelasi negatif antara pertumbuhan upah dan tingkat pengangguran (Yacoub dan Firdayanti, 2019).

b. Kebijakan Pemerintah dalam Mengatasi Pengangguran

Akibat dari pengangguran ialah rendahnya taraf mutu hidup masyarakat karena kurangnya penghasilan. Hal ini mengurangi tingkat kesejahteraan dan pada akhirnya meningkatkan kemiskinan (Rizal dan Mukaromah, 2021). Analisis mengapa orang yang menganggur kehilangan pekerjaan harus dilakukan untuk menilai sistem mana yang salah atau perlu diperbaiki. Apakah mereka menganggur karena tidak dapat menemukan pekerjaan yang cocok, karena tidak ada cukup kesempatan kerja, atau karena mereka terlalu malas untuk mencari pekerjaan dan menghidupi diri sendiri. Apa pun alasan pribadi mereka, mereka semua masih kembali ke cara berpikir masing-masing. Hidup harus selalu realistis. Tidak ada gunanya jika terlalu pilih-pilih dan tidak mencobanya. Hidup terus berjalan, dengan kebutuhan yang terus bertambah. Jika tidak bekerja, bagaimana bisa memenuhi kebutuhan hidup (Latifa dan Pribadi, 2021).

Peningkatan mutu sumber daya manusia bisa dimulai dari sektor pendidikan. Siswa perlu tahu apa yang harus dilakukan setelah lulus. Sekolah dan guru juga harus membimbing siswa untuk menemukan potensi apa yang dapat mereka kembangkan. Salah satunya adalah pelaksanaan tes kompetensi diri dan kepribadian untuk mengetahui minat dan bakat siswa. Dengan cara ini, siswa dapat mengidentifikasi lebih awal dan memutuskan bidang mana yang tepat untuk mereka (Latifa dan Pribadi, 2021).

Selain dari itu pemerintah juga harus menyesuaikan sistem pendidikan dengan kebutuhan zaman. Sistem pendidikan yang baik membuktikan tingkat kemakmuran masyarakat dan mutu sumber daya manusia. Sistem pendidikan Indonesia telah sering dikritik oleh masyarakat umum, guru, siswa dan orang tua. Sumber kritik adalah sistem pendidikan yang dianggap kompleks, kurangnya sosialisasi, dll. Sebagai pembuat kebijakan, pemerintah harus terus memantau dan mengevaluasi jalannya kebijakan mereka. Juga, guru dan siswa harus diamati sebagai pengguna kebijakan jika mereka ingin mengubah atau meningkatkan kebijakan. Pemerintah juga tidak boleh terlalu ideologis dalam merumuskan strategi dan sebaliknya realistis dalam menyesuaikan strategi dengan karakteristik masyarakat.

SIMPULAN

Pengangguran merupakan hal yang sering terlihat pada saat seseorang sedang mencari pekerjaan, penyebab terjadinya pengangguran banyak faktor, faktor terbesar terjadinya pengangguran adalah ketidakpatuhan terhadap kontrak kerja. Pertumbuhan ekonomi adalah proses perbaikan ekonomi yang berkelanjutan, seringkali didorong oleh pertumbuhan penduduk yang cepat dan tabungan. Pengangguran adalah seseorang atau kelompok yang aktif mencari pekerjaan dengan

gaji yang telah disepakati dengan negara. Di kedua sisi, inflasi adalah masalah berkelanjutan yang menunjukkan kenaikan harga, serta PDB yang menunjukkan tingkat perkembangan pertumbuhan produksi per kapita.

Analisis dilakukan dengan menganalisis tingkat pengangguran, dengan menganalisis pertumbuhan ekonomi. Analisis ini dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah angka pengangguran sebagai persentase, untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi dalam hal produk domestik bruto regional, seperti yang dilaporkan oleh penelitian Statistik, dan kedua dalam hal inflasi. dapat disimpulkan bahwa laju Inflasi mempunyai pengaruh negatif terhadap penduduk pengangguran. Tingkat inflasi berpengaruh terhadap pengangguran karena pada saat pengangguran meningkat, maka inflasi akan rendah dan sebaliknya. Terdapat beberapa kebijakan pemerintah dalam mengatasi pengangguran akibat dari inflasi yaitu penciptaan lapangan pekerjaan, mengubah iklim investasi, menyebarkan beberapa stimulus ekonomi, serta meningkatkan mutu sumber daya manusia dengan pendidikan. Saran yang dapat disampaikan oleh penulis ialah perlunya kerjasama antara pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam mengatasi pengangguran khususnya akibat dari inflasi. Hal ini bisa dimulai dengan membentuk beberapa program sebagai bagian dari usaha dalam mengurangi pengangguran yang ada di Indonesia.

Referensi :

- Novriansyah, M. A. (2018). Pengaruh pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 59-73.
- Permana, D. D. (2018). Analisis Pengangguran Di Yogyakarta.
- Rangkuti, Z. (2021). Analisis kausalitas antara inflasi, pengangguran dan investasi dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Rizal, F., & Mukaromah, H. (2021). KEBIJAKAN PEMERINTAH INDONESIA DALAM MENGATASI MASALAH PENGANGGURAN AKIBAT PANDEMI COVID-19. In *AICOMS: Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies* (Vol. 1, pp. 1-12).
- Abidin, M. Z. (2021). Pemulihan ekonomi nasional pada masa pandemi covid-19: Analisis produktivitas tenaga kerja sektor pertanian. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 6(2), 117-138.
- Kasim, R., Engka, D. S., & Siwu, H. D. (2021). ANALISIS PENGARUH INFLASI, PENGANGGURAN DAN BELANJA PEMERINTAH TERHADAP KEMISKINAN DI KOTA MANADO. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(1).
- Latifa, I., & Pribadi, F. (2022). Peran Lembaga Pendidikan Nonformal dalam Mengatasi Pengangguran di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 3(3), 137-146.
- Maharani, Y., & Marheni, M. (2022). STRATEGI KEBIJAKAN DALAM MENGATASI KRISIS EKONOMI DI MASA PANDEMI COVID-19:(STUDI KASUS INDONESIA). *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 17(02), 234-244.